

**KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA  
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL  
HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melegkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**RIYA SABILA**  
**NIM. 3520025**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA  
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL  
HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melegkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**RIYA SABILA**  
**NIM. 3520025**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riya Sabila

NIM : 3520025

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Oktober 2024



  
**Riya Sabila**  
**NIM. 3520025**

## NOTA PEMBIMBING

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**

Jl. Sumatera Gg. 1a No.4 Rt.02 Rw.02 Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Riya Sabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Riya Sabila

NIM : 3520025

Judul : **KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA  
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL HILDA  
KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 Oktober 2024  
Pembimbing,



**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
**NIP. 198512222015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIYA SABILA**

NIM : **3520025**

Judul Skripsi : **KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA  
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL  
HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.**  
NIP. 198806302019032005

Penguji II

**Adib Aunillah Fasya, M.Si.**  
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 30 Oktober 2024

Disahkan Oleh  
Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
‘ Ain	ع	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-

ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: الأولياء كرامة ditulis *karāmatul-auliyā'*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annaṣ*

#### **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

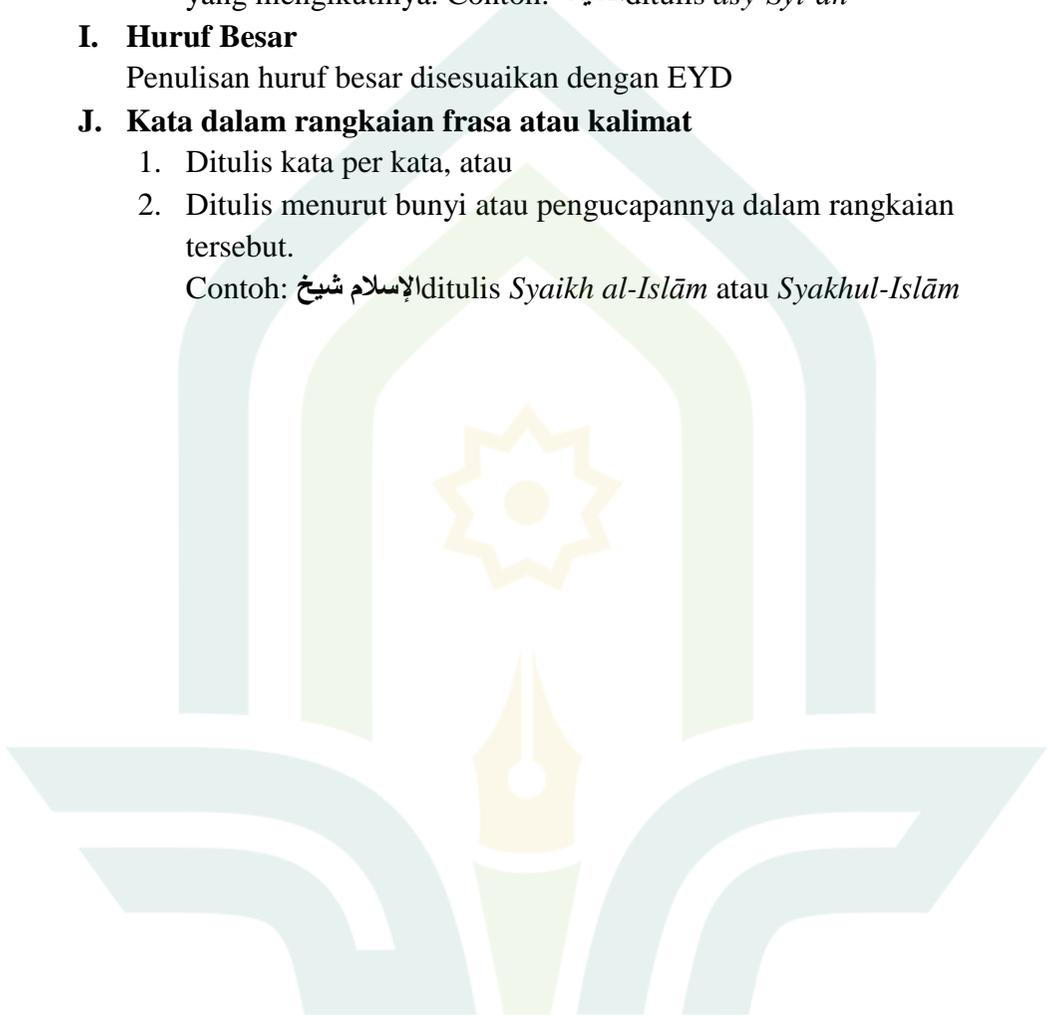
#### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk Kedua orang tua tercinta, Bapak Jazuli dan Ibu Mazidah yang senantiasa selalu mencintai dan menyayangi saya, yang mendukung baik moral dan materil di setiap proses, serta doa yang selalu mengalir setiap hari untuk menjadi lebih baik, hingga bisa tumbuh dengan proses yang luar biasa. karya ini sebagai tanda bukti kasih cinta yang tulus dan tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta.
2. Untuk keluarga besar yang tercinta, kakak-kakak saya, kakak ipar, dan keponakan saya, yang selalu menjadi penyemangat dan juga mendukung baik moral dan materil, serta memberikan motivasi terbaik hingga bisa terselesaikannya studi perkuliahan.
3. Untuk teman baik saya Amaliya, yang selalu direpotkan dalam proses penyusunan skripsi, yang juga masih berjuang bersama saya menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan semangat, menemani serta menjadi pendengar terbaik saya saat berkeluh kesah, terima kasih telah hadir dalam perjalanan hidup ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan dan seangkatan, yang telah manjadi bagian cerita dalam perkuliahan yang sama-sama berproses untuk tujuan dan cita-cita, terimakasih atas cerita dan kenangannya.
5. Dan yang terakhir terimakasih Riya Sabila, diri saya sendiri yang selalu kuat dalam menghadapi rintangan hidup, yang juga sudah berproses dengan semangat dan yang tidak pernah menyerah baik dalam penyelesaian skripsi dan juga penyelesaian rintangan dalam hidup ini, karya ini patut untuk dibanggakan dan dirayakan untuk diri sendiri, berbahagialah apapun kekurangan dan kelebihanmu mari berjuang untuk tujuan yang diimpikan.

Semoga karya ini dapat menjadi ungkapan sederhana dari rasa terima kasih saya kepada setiap orang yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini.

## MOTTO

Tugas kita adalah berjuang sekeras-kerasnya dan sehebat-hebatnya, tapi jangan terlalu yakin dengan ikhtiar kita secara berlebihan. Berhasil atau tidak, tetap Allah yang menentukan.

~KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)~

Bukan sekedar seberapa cepat kita sampai, tapi seberapa banyak kita belajar disetiap langkah.



## ABSTRAK

**Sabila, Riya. 2024. Konseling Islam Untuk Mengatasi Trauma Korban Kekerasan Seksual Pada Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.**

Kata Kunci: *Konseling Islam, Trauma Kekerasan Seksual, Novel Hilda*

Novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzoh mengisahkan pengalaman seorang tokoh utama yang mengalami kekerasan seksual, dan bagaimana tokoh tersebut menghadapi trauma yang diakibatkannya. Novel tersebut menggambarkan tentang dampak psikologis kekerasan seksual terhadap tokoh utama, serta bagaimana tokoh tersebut berjuang untuk bangkit dari keterpurukan.

Skripsi ini mengulas tentang konseling Islam dan trauma yang Hilda akibat dari kekerasan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling islam dalam mengatasi trauma kekerasan seksual serta untuk mengetahui trauma kekerasan seksual pada tokoh utama dalam novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzoh. Kegunaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konseling islam dalam mengatasi trauma yang diakibatkan dari kekerasan seksual dan trauma kekerasan seksual yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzoh.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islam yang digunakan untuk mengatasi trauma korban kekerasan seksual yaitu menggunakan pendekatan *Bil Hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah* dan *Al-Mujâdalah bi Al-Ahsan*. Untuk Trauma yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzoh yaitu *Rape Trauma Syndrom* dan *Hypoactive Sexual Desire Disorder*.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Skripsi ini secara umum mengulas tentang Konseling Islam Untuk Mengatasi Trauma Korban Kekerasan Seksual Pada Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

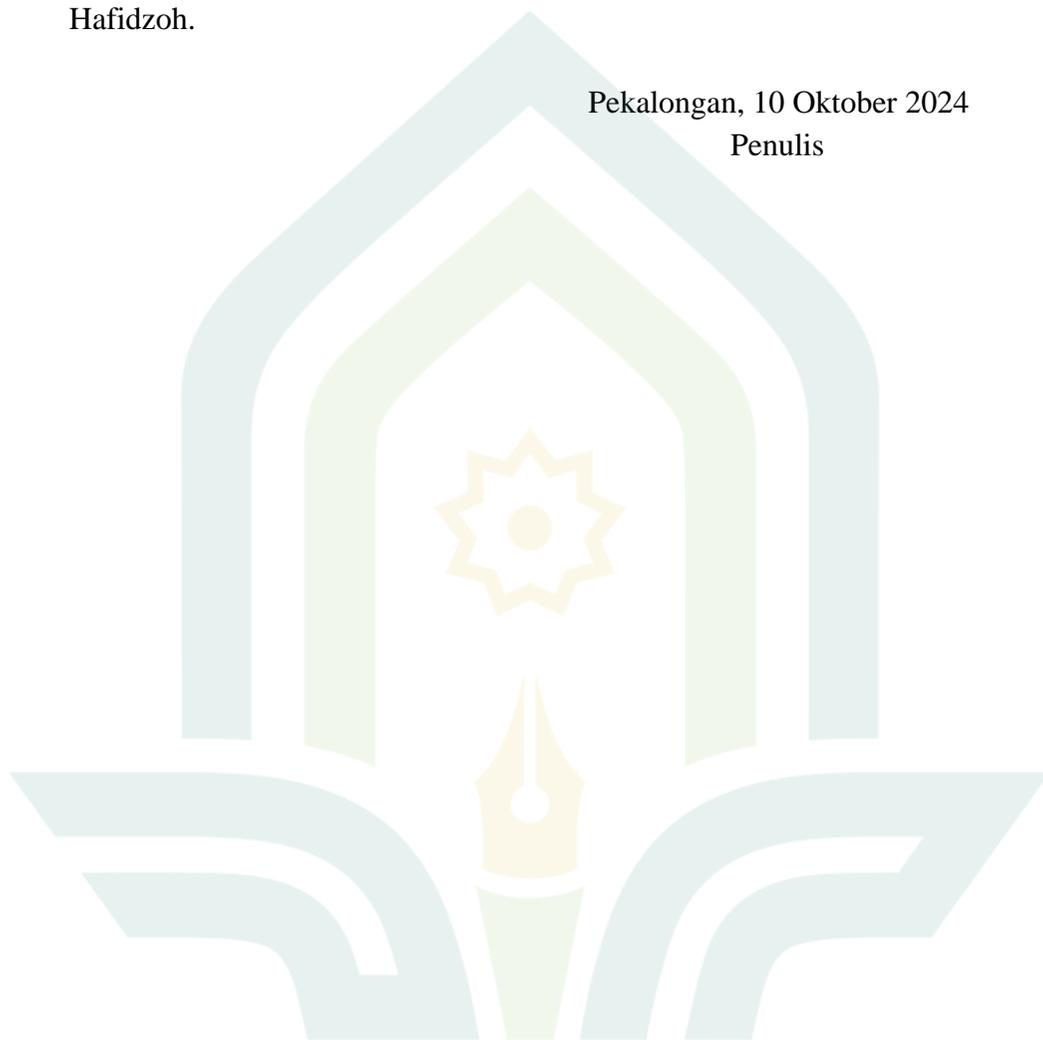
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan juga selaku pembimbing skripsi.
5. Dr. M. Minanurrohman, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami **Konseling Islam Untuk Mengatasi Trauma Korban Kekerasan Seksual Pada Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh**.

Pekalongan, 10 Oktober 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II KONSELING ISLAM DAN TRAUMA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL.</b> .....	193
A. Konseling Islam.....	193
1. Definisi Konseling Islam.....	193
2. Fungsi dan Tujuan Konseling Islam.....	20
3. Teori Konseling Islam.....	21
B. Trauma Korban Kekerasan Seksual.....	24
1. Definisi Trauma.....	24
2. Jenis – Jenis Trauma.....	25
3. Kekerasan Seksual.....	29
4. Faktor Kekerasan Seksual.....	30
5. Dampak Kekerasan Seksual.....	32

**BAB III KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH..... 33**

A. Gambaran Umum Novel Hilda Cinta Luka dan Perjuangan Karya  
Muyassarotul Hafidzoh.....33

1. Biografi Muyassarotul Hafidzoh ..... 33
2. Karya – karya Muyassarotul Hafidzoh ..... 34
3. Sinopsis Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh..... 38
4. Karakteristik Tokoh Dalam Novel Hilda Karya Muyassarotul  
Hafidzoh ..... 44

B. Konseling Islam Untuk Mengatasi Korban Kekerasan Seksual  
Dalam Novel Hilda.....45

C. Trauma Kekerasan Seksual Yang Dialami Oleh Hilda Pada Novel  
Karya Muyassarotul Hafidzoh .....50

**BAB IV ANALISIS KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI TRAUMA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA NOVEL HILDA KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH..... 70**

A. Analisis Konseling Islam Untuk Mengatasi Trauma Korban  
Kekerasan Seksual Pada Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh.. 70

1. Pendekatan *Bil Hikmah*..... 70
2. Pendekatan Al-Mauidzah Al-Hasanah..... 59
3. Pendekatan Al-Mujadalah bi Al-Ahsan..... 60

B. Analisis Trauma Kekerasan Seksual Pada Tokoh Utama Dalam  
Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh .....75

1. *Rape Trauma Syndrom* .....75
2. *Hypoactive Sexual Desire Disorder* .....79

**BAB V PENUTUP .....82**

A. Kesimpulan.....82

B. Saran .....68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kasus kekerasan seksual terus bertambah setiap harinya. Bahkan pelaku kekerasan seksual bisa dari lingkungan sendiri seperti orang tua kandung maupun tiri, saudara, dan kerabat dekat.<sup>1</sup> Biasanya, korban kekerasan seksual adalah orang-orang yang tidak berdaya. Isu kekerasan seksual terhadap perempuan menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan, terutama bagi perempuan yang aktif di luar rumah. Namun, perempuan yang mengurus pekerjaan rumah tangga juga tidak luput dari ancaman tersebut. Perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang lemah, karena secara fisik laki-laki memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan perempuan, yang cenderung memiliki sifat yang lebih lembut. Meskipun demikian, kontribusi perempuan sangat terasa di berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri maraknya kekerasan seksual menjadi perhatian serius. Isu ini mencakup berbagai bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak-anak, sering kali di lingkungan yang seharusnya aman. Menurut kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) jumlah kasus kekerasan seksual pada tahun 2024 adalah 18.203 yang terdiri dari korban kekerasan seksual terhadap laki-laki sebanyak 3.947 dan korban kekerasan seksual terhadap perempuan sebanyak 15.804. Penyebab dari banyaknya kekerasan seksual terhadap perempuan yaitu terdapat pandangan patriarkal yang menganggap perempuan sebagai objek sehingga mengurangi penghargaan terhadap hak-hak mereka selain itu, pendidikan tentang seksualitas dan hak asasi manusia yang minim membuat banyak orang tidak memahami konsekuensi dari kekerasan seksual, kemudian korban sering kali

---

<sup>1</sup> Lidya Fadia, Melania Farah Rizki dan Rinda Siaga Pangestuti, Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah (Community Engagement & Emergence Journal Volume 3 Nomor 1), hlm. 53

<sup>2</sup> Yonna Beatrix Salamor dan Anna Maria Salamor, Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Kajian Perbandingan Indonesia-India), (BALOBE Law Jurnal Volume 2 No. 1), hlm. 8

merasa terstigma, sehingga enggan melapor atau mencari bantuan untuk memperkuat siklus kekerasan dan sistem hukum yang kurang efektif dalam menangani kasus kekerasan seksual menyebabkan pelaku merasa tidak terancam untuk bertindak.<sup>3</sup>

Kekerasan seksual tentunya mempunyai dampak yang berkepanjangan terutama bagi korban dan pelakunya. Dampak bagi pelaku kekerasan seksual diantaranya secara hukum yaitu pidana penjara, pelaku kekerasan seksual dapat dipidana penjara sesuai dengan jenis dan tingkat kekerasan yang dilakukan selain itu dapat berupa sanksi sosial yaitu pelaku dapat mengalami pengucilan dari masyarakat, kehilangan hubungan sosial, dan penilaian negatif dari orang-orang di sekitar mereka. Dan pelaku mungkin kehilangan pekerjaan atau kesulitan mencari pekerjaan baru akibat catatan kriminal dan stigma yang melekat. Serta beberapa pelaku mungkin mengalami masalah mental, seperti rasa bersalah, penyesalan, atau gangguan psikologis lainnya, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Sedangkan dampak kekerasan seksual terhadap korban kekerasan seksual yaitu mengalami cedera fisik, infeksi, atau masalah kesehatan jangka panjang. Sedangkan dampak secara psikologisnya, yaitu ketidakseimbangan mental, trauma dan sebagainya.<sup>4</sup>

Gejala dari kekerasan seksual itu sendiri meliputi perubahan emosional yang menunjukkan kecemasan, depresi, atau perubahan *mood* yang signifikan, korban juga mengalami isolasi social seperti menarik diri dari teman, keluarga, atau aktivitas yang sebelumnya disukai, kemudian juga mengalami perubahan perilaku serta mengalami masalah kesehatan mental seperti ketakutan berlebihan, kesulitan berkonsentrasi serta mengalami trauma. Trauma yang ditimbulkan akibat kekerasan seksual dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup, jika tidak

---

<sup>3</sup> Rifki Elindawati, Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi, (Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume : 15 No 2), hlm. 191

<sup>4</sup> Laudita Soraya Husin, Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis, (Jurnal Hukum Islam Nusantara. Vol. 3, No.1), hlm 18

ditangani dengan tepat.<sup>5</sup> Salah satu contoh kasus trauma kekerasan seksual yaitu diangkat dalam sebuah karya sastra berbentuk Novel yang berjudul Hilda.

Novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzoh mengisahkan pengalaman seorang tokoh utama yang mengalami kekerasan seksual, dan bagaimana tokoh tersebut menghadapi trauma yang diakibatkannya. Novel tersebut menggambarkan tentang dampak psikologis kekerasan seksual terhadap tokoh utama, serta bagaimana tokoh tersebut berjuang untuk bangkit dari keterpurukan. Melalui pendekatan sastra, Muyassarotul Hafidzoh mengajak pembaca untuk memahami dimensi trauma kekerasan seksual dan bagaimana hal itu dapat mengubah kehidupan seseorang.<sup>6</sup>

Selain itu, novel Hilda juga mengangkat aspek spiritual seperti kesabaran, tawakal dan penerimaan yang menjadi bagian dari upaya pemulihan tokoh utama. Dikutip dari novel Hilda bahwa Bu Nyai adalah sosok ulama perempuan dengan otoritas yang mumpuni serta mampu memberikan mental dan spiritual kepada Hilda hingga dapat menjadi sosok yang merdeka dan utuh. Sejak awal Bu Nyai sudah melihat potensi besar ada dalam diri Hilda. Beliau mengajarkan banyak hal kepada Hilda salah satunya dengan mendekatkan diri kepada Allah dan taat atas segala perintah-Nya.

“Akhirnya, dia kesini bersama ibunya. Dia mondok di sini. Saat itu, usia kehamilannya sudah cukup besar. Aku melihat anak ini punya potensi besar. Waktu itu, sambil menunggu saat-saat kelahirannya, aku perintahkan Hilda untuk menghafal Al-Qur’an, sambil membantu pengobatan secara spiritual. Dan, subhanallah tak disangka-sangka, dia mampu menghafal Al-Qur’an begitu cepat. Sehari sebelum melahirkan, dia sudah khatam hafalan Al-Qur’an.

---

<sup>5</sup> Ns. Windy Preska, Fungsi Keluarga dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak (Bantul:CVMitra Eduksi Negeri, 2023) hlm. 1

<sup>6</sup> Muyassarotul Hafidzoh, Hilda: Cinta, Luka dan Perjuangan (Yogyakarta: Diva Press, 2020)

Proses kelahirannya dulu sangat lama, mungkin karena usianya masih tergolong muda, jadi alat reproduksinya belum siap. Dia sempat tidak sadarkan diri hampir sehari semalam sebelum persalina. Tetapi anak itu, sangat kuat, mungkin juggle karena barokah Al-Qur'an, akhirnya bayinya lahir normal dan selamat". Ucap Bu Nyai kepada Wafa.

Dalam konteks ini, konseling Islam dapat berperan penting sebagai pendekatan untuk mengatasi trauma. Melalui peran Bu Nyai dalam kutipan tersebut konseling Islam, yang berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam, menawarkan pendekatan yang mencakup dalam pemulihan psikologis individu. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu individu menemukan kembali kedamaian batin dan ketenangan spiritual setelah mengalami pengalaman traumatis.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu bagaimana trauma kekerasan seksual dialami oleh tokoh utama dalam novel Hilda, serta bagaimana konseling Islam dapat diterapkan dalam upaya mengatasi trauma tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai trauma kekerasan seksual dalam karya sastra, serta relevansi pendekatan konseling Islam dalam pemulihan trauma tersebut. Dari alasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Konseling Islam Untuk Mengatasi Trauma Korban Kekerasan Seksual Pada Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dalam penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan agar dapat dikaji secara mendalam adalah:

---

<sup>7</sup> Imelda Puspita Putri dan Syamsudin, Konseling spiritual untuk mengatasi siswa bermasalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman, (At Turots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2) hlm. 998.

1. Bagaimana konseling Islam untuk mengatasi trauma kekerasan seksual pada novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzhoh?
2. Bagaimana trauma kekerasan seksual pada tokoh utama dalam novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzhoh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konseling Islam untuk mengatasi trauma kekerasan seksual pada novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzhoh.
2. Untuk mengetahui trauma kekerasan seksual pada tokoh utama dalam novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzhoh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah diatas mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dijadikan menambah referensi keilmuan bagi Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya konseling islam untuk mengatasi trauma korban kekerasan seksual pada novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzhoh.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan untuk menambah keterampilan dalam mengetahui dan memahami konseling Islam untuk mengatasi trauma kekerasan seksual.

##### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembelajaran tentang bagaimana konseling Islam dapat diterapkan dalam mengatasi trauma kekerasan seksual.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang luas dan mendalam baik di tingkat akademik maupun praktis, serta berkontribusi pada penanganan trauma kekerasan seksual melalui pendekatan konseling Islam.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Konseling Islam

##### 1) Pengertian Konseling Islam

Menurut Hamdani Bakran, konseling Islam adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemberian bantuan, pembelajaran dan panduan kepada individu yang memerlukan. Tujuannya adalah agar individu tersebut dapat mengembangkan pemikiran, jiwa, keyakinan dan keinginan mereka sehingga mampu mengatasi masalah hidup dengan baik dan mandiri berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>8</sup>

Konseling Islami adalah pemberian bantuan yang direncanakan, berkelanjutan, dan sistematis kepada setiap orang untuk membantu mereka mengembangkan fitrah atau potensi agama mereka secara optimal. Proses ini melibatkan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah ke dalam diri mereka sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadis.<sup>9</sup> Landasan Islami dalam konseling berupaya untuk menetapkan manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia sebagai fokus utama dalam upaya bimbingan dan konseling. Agama berperan sebagai terapi untuk menyembuhkan gangguan kejiwaan. Nilai-nilai keagamaan dalam karya sastra fiksi mengarahkan manusia menuju makna-makna yang baik. Nilai keagamaan adalah nilai kerohanian

---

<sup>8</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 189

<sup>9</sup> Miftahul Jannah, "Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja" (*IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor1) hlm. 67-69.

tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia.<sup>10</sup>

## 2) Pendekatan Konseling Islam

Berdasarkan analisis terhadap isi surat An-Nahl ayat 125, ditemukan tiga metode atau pendekatan yang digunakan untuk membimbing dan mengajak manusia menuju kebaikan. Metode-metode ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan konseling dalam Islam. Tiga metode atau pendekatan yang bisa digunakan dalam konseling Islami, antara lain:

### a) Pendekatan *Bil Hikmah*

Menurut Al-Maraghi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, hikmah adalah pernyataan yang jelas dan tepat yang disertai dengan bukti yang mendukung serta menghilangkan keraguan. Oleh karena itu, pendekatan bil-Hikmah dalam konseling melibatkan kemampuan konselor untuk memberikan layanan konseling berdasarkan keterampilan yang menyeluruh, sehingga konseli dapat memahami dan menginternalisasi pesan tersebut dalam hati dan tindakannya. Konselor harus memahami waktu, tempat, dan kondisi konseli yang dihadapi, sehingga mereka dapat memilih metode yang paling sesuai untuk diberikan. Konselor juga harus menggunakan pendekatan yang bijak dan sabar, serta memberikan teladan perilaku yang baik.

Konseling bi al-hikmah, yang berarti konseling dilakukan dengan kebijaksanaan, selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi klien (*muqthada al-hal*). Ini berarti bahwa metode yang digunakan harus relevan dan realistis sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Hilyas Hibatullah Abdul Kudus, "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. Jurnal At-Tadbir", ( Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 32(1)), hlm.1-11.

tantangan dan kebutuhan klien, sambil mempertimbangkan tingkat pemikiran dan intelektual, kondisi psikologis, serta situasi sosial dan budaya klien.

b) Pendekatan *Al-Mauidzah Al-Hasanah*

Konseli diberikan nasihat dan peringatan dengan menggunakan bahasa atau ungkapan yang baik, yang dapat menyentuh hati dan membuat mereka terbuka untuk menerima nasihat tersebut. Metode konseling mauizhah hasanah dapat diterapkan pada klien yang masih ragu-ragu dalam pengetahuan mereka. Klien yang memerlukan metode mauizhah hasanah memiliki potensi untuk memahami kebenaran, namun hatinya masih penuh keraguan dan berada pada tahap nafsu *lawwamah* (nafsu yang bimbang). Dalam metode ini, konseling harus menyenangkan (*qalu baligh*), dengan penjelasan yang berguna, termasuk sugesti (*targhib*) untuk mengikuti kebenaran, penjelasan mengenai manfaat mengikuti kebenaran, serta ancaman (*tarhib*) terhadap kebatilan dan konsekuensi dosa-dosa yang terkait dengan kebatilan tersebut.

c) Pendekatan *al-Mujadalah bil-lati Hiya Ahsan*

Pendekatan Al-Mujadalah adalah teori konseling yang diterapkan ketika seorang klien mengalami kebimbangan. Pendekatan ini biasanya digunakan ketika klien mencari kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya dalam menghadapi kesulitan membuat keputusan antara dua atau lebih pilihan yang dianggap baik dan benar. Meskipun klien merasa bingung, konselor mungkin melihat bahwa keputusan tersebut bisa berdampak negatif pada perkembangan jiwa, pemikiran, emosi, dan lingkungan klien.

Metode Mujadalah Ahsan mencakup dua teknik utama: (1) *al-Hiwar* (dialog) dan (2) *As-Ilah wa Ajwibah* (tanya jawab). Teknik *al-Hiwar* melibatkan percakapan antara dua orang dengan tingkat kesetaraan, tanpa adanya dominasi dari salah satu pihak. Teknik ini cocok digunakan dalam bimbingan dan konseling ketika konselor dan klien memiliki tingkat kecerdasan yang sama. Sementara itu, teknik *As-Ilah wa Ajwibah* melibatkan percakapan dengan perbedaan tingkat, di mana salah satu pihak bertanya dan pihak lainnya menjawab, dengan adanya dominasi dari salah satu sisi.<sup>11</sup>

#### **b. Trauma Korban Kekerasan Seksual**

Menurut Freud dalam buku karya Vitria Tito Fismatika, trauma adalah suatu kejadian yang terjadi pada seseorang dan menjadi sangat sulit untuk diterima, sehingga menimbulkan dampak jangka panjang pada kondisi psikologis individu tersebut. Sedangkan menurut Caruth, trauma adalah jejak ingatan dari peristiwa traumatis masa lalu yang membentuk memori kompleks. Cara trauma tersebut muncul secara tiba-tiba membuat peristiwa atau rangkaian peristiwa tersebut sulit untuk sepenuhnya diterima, diakui, atau dianggap sebagai bagian dari pengalaman hidup seseorang yang mengalaminya. Seseorang yang mengalami trauma mungkin menjadi mati rasa terhadap lingkungan sekitar setelah mengalami peristiwa buruk.<sup>12</sup>

Kekerasan seksual adalah bentuk kekerasan yang dapat terjadi di tempat umum maupun di lingkungan rumah.

---

<sup>11</sup> Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, "Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125" (Jurnal kajian dan Pengembangan Umat, Volume 5 No. 1) hlm. 93-98.

<sup>12</sup> Vitria Tito Fismatika, S.Pd, M.A, Trauma dan Rekonsiliasi Perempuan Melawan Patriarki, Perang serta Poligami, (Karanganyar : Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021) hlm. 15-15

Pelaku kekerasan seksual umumnya menargetkan perempuan dan anak-anak, yang sering kali dianggap sebagai korban yang lemah. Kekerasan seksual adalah tindakan yang mengganggu dan tidak diinginkan dengan konotasi seksual, dilakukan sepihak oleh seseorang terhadap orang lain. Pelaku sering kali memanfaatkan keunggulan umur, kedewasaan, kekuasaan karena posisi, atau menggunakan paksaan dan tipu daya terhadap korban. Kekerasan seksual memiliki dampak tersendiri, baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>13</sup>

Jadi trauma korban kekerasan seksual yaitu suatu kejadian yang menimpa seseorang yang terjadi secara mendadak sehingga mengakibatkan shock karena mengalami tindakan yang tidak senonoh seperti disentuh diperkosa, diberi tontonan atau benda pornografi dan lain-lain. Trauma yang muncul akibat dari korban kekerasan seksual yaitu *Rape Trauma Syndrom* dan *Hypoactive Sexual Desire Disorder*. Seorang psikiater yang bernama Ann Wolbert Burgess dan seorang sosiologis bernama Lynda Lytle Holmstrom tahun 1974 mengemukakan bahwa *Rape Trauma Syndrome* atau sindrom trauma perkosaan mempunyai beberapa gejala yang dialami oleh pengidapnya yaitu mudah terkejut, takut dan cemas. Sedangkan *Hypoactive Sexual Desire Disorder* yaitu kondisi ketika seseorang tidak mempunyai gairah seksual dan mengganggu dirinya sendiri dan trauma ini bisa menjadi masalah seumur hidup.<sup>14</sup>

Ciri-ciri yang ditunjukkan trauma yang dialami oleh tokoh Hilda dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>13</sup> Kurnia, Indriyanti Purnama Sari, et al. "*Kekerasan seksual*" (Bandung: CV. Media Sains Indonesia:2020) hal. 8.

<sup>14</sup> Andini Dyah Sitawati, Nailini Muhdi, *Rape Trauma Syndrom*, Jurnal Psikiatri Surabaya, Vol.2 No.3, 2-6.

1) *Rape Trauma Syndrom* atau Sindrom Trauma

Korban kekerasan seksual yang mengalami *Rape Trauma Syndrom* ditunjukkan dengan mengalami kecemasan, depresi, kemarahan, atau perasaan malu yang mendalam, korban juga mengalami kilas balik yang mengingatkan mereka pada kejadian tersebut, serta mimpi buruk, serta korban juga mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas normal, termasuk pekerjaan, sekolah, atau hubungan sosial.

2) *Hypoactive Sexual Desire Disorder* atau Apatisme Seksual

Korban kekerasan seksual yang mengalami *Hypoactive Sexual Desire Disorder* ditunjukkan dengan mengalami ketidakmampuan untuk merasa tertarik atau berhasrat untuk berhubungan seksual dan ketidakmampuan untuk merasakan hasrat seksual dapat menyebabkan perasaan cemas, rendah diri, atau frustrasi.

## 2. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang peneliti menelaah mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu :

- a. Jurnal Ning Saih Awaliyah, Ulin Nihaya dan Khozaainatul Muna, pada tahun 2021 yang berjudul “Konseling Traumatik Untuk Menangani Gangguan Kesehatan Mental Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa cara penanganan terhadap perempuan korban trauma masa lalu kekerasan seksual dengan aspek yaitu aspek psikologis, aspek emosional dan aspek kognitif. Masing- masing dari ketiga aspek tersebut terjadi perubahan kearah yang lebih stabil pada korban pasca penanganan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ning Saih Awaliyah, Ulin Nihaya dan Khozaainatul Muna, Konseling Traumatik Untuk Menangani Gangguan Kesehatan Mental Trauma Pada Korban

Persamannya terletak pada sama-sama meneliti tentang trauma masalah perempuan korban kekerasan seksual. Sedangkan perbedaannya yaitu cara penanganan yang digunakannya dalam penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan konseling Islam.

- b. Jurnal Anikmatul Khoiroh pada tahun 2021, yang berjudul Bimbingan dan Konseling Keagamaan Bagi Wanita Korban Kekerasan Seksual. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses bimbingan dan konseling keagamaan pada klien diberikan dengan penguatan fitrah dan keimanan dengan cara berdo'a, beribadah, membaca dan memahami kitab suci dan memberikan motivasi pada klien untuk lebih mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah, dengan menyesuaikan profil mereka yang beragam baik dari sisi permasalahan, usia, dan kondisi klien.<sup>16</sup>

Persamannya sama-sama meneliti tentang konseling Islam pada perempuan korban kekerasan seksual. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang ditelitinya.

- c. Skripsi Rocmatun Hasanah, pada tahun 2023 yang berjudul Pelaksanaan Konseling Islam Di LP-PAR Kota Pekalongan Dalam Menangani Trauma Anak Korban Kekerasan Seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling Islam di LP-PAR Kota Pekalongan dalam menangani trauma anak korban kekerasan seksual sesuai dengan pendekatan konseling Islam dengan tujuan agar korban senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, agar anak yang menjadi korban tersebut bisa merasa tenang, tentram, bisa menerima dan mengambil pelajaran atas peristiwa yang telah terjadi.

---

Pelecehan Seksual, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Masyarakat, Vol.5 No.1) hlm. 34

<sup>16</sup> Anikmatul Khoiroh, Bimbingan dan Konseling Keagamaan Bagi Wanita Korban Kekerasan Seksual, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam : Volume 7, Nomor 1) hlm. 132-133

Persamaan penelitian yaitu tentang konseling Islam dalam menangani trauma korban kekerasan seksual. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang ditelitinya.<sup>17</sup>

- d. Skripsi Tri Apriyani Cahaya, pada tahun 2020 yang berjudul “Teknik Mengatasi Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual Analisis Teknik *Transferensi* dan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Balai Rehabilitas Sosial Anak Paramita Mataram)”. Hasil penelitian ini membahas mengenai faktor penyebab anak mengalami pelecehan seksual. Kemudian membahas mengenai cara mengatasi korban yang mengalami trauma melalui teknik transferensi dan terapi membaca al-qur’an.<sup>18</sup>

Persamaan terdapat dalam penelitian ini yaitu meneliti gejala yang dialami korban pelecehan seksual serta objek penelitiannya. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan teknik yang digunakan.

- e. Skripsi Rachma Alya Fajar, pada tahun 2023 yang berjudul “Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islam Pada Isi Novel Hilda Cinta, Luka Dan Perjuangan Karya Muyassaroh Hafidzoh”. Hasil penelitian ini membahas tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam yang terdapat dalam novel Hilda.

Persamaannya sama-sama meneliti tentang novel Hilda. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu meneliti tentang nilai bimbingan dan konseling Islam dalam novel Hilda sedangkan peneliti meneliti tentang konseling Islam untuk mengatasi trauma yang dialami Hilda.

---

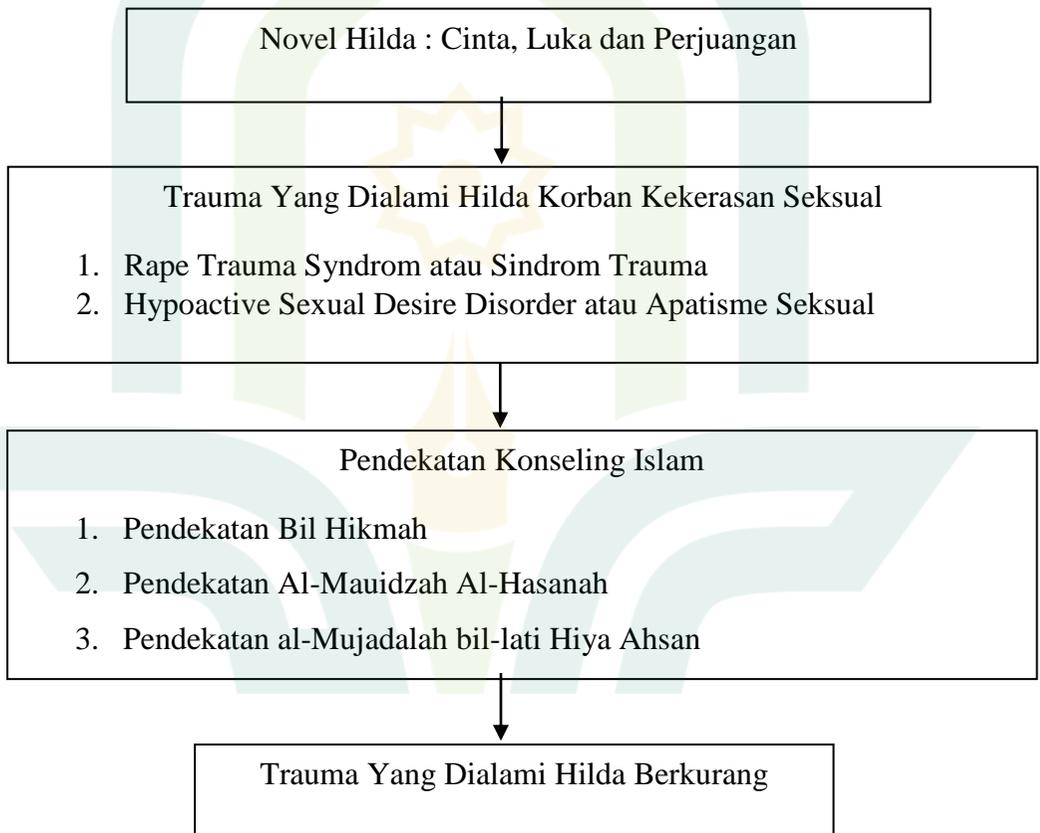
<sup>17</sup> Rocmatun Hasanah, Pelaksanaan Konseling Islam Di Lp-Par Kota Pekalongan Dalam Menangani Trauma Anak Korban Kekerasan Seksual, (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan )hlm. 85

<sup>18</sup> Tri Apriyani Cahaya, Skripsi : Teknik Mengatasi Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual Analisis Teknik Transferensi dan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Balai Rehabilitas Sosial Anak Paramita Mataram) (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 58.

### 3. Kerangka Berpikir

Kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan yang memiliki dampak psikologis yang sangat serius bagi korban. Korban kekerasan seksual sering kali mengalami trauma mendalam. penting untuk memahami bagaimana trauma tersebut dialami oleh individu, terutama ketika trauma tersebut diangkat dalam karya sastra. Novel Hilda karya Muyassarotul Hafidzoh mengisahkan pengalaman seorang tokoh utama yang mengalami kekerasan seksual, dan bagaimana tokoh tersebut menghadapi trauma yang diakibatkannya.

Berikut adalah kerangka berpikir yang akan peneliti gunakan untuk sebagai acuan penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan melibatkan upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, serta sumber-sumber tertulis baik yang tercetak maupun elektronik. Penelitian kepustakaan melibatkan lebih dari sekadar membaca dan mencatat literatur tetapi serangkaian kegiatan yang mencakup metode pengumpulan data pustaka, pencatatan, pembacaan, dan pengolahan data untuk penelitian.<sup>19</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam dokumen tertulis yaitu novel. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa secara mendalam dengan mengumpulkan data kualitatif.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya serta data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber lain.

#### a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang merujuk kepada data yang dikumpulkan langsung dari sumber asal atau sumber data itu sendiri.<sup>21</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari novel Hilda karya Muyassarah Hafidzoh terbit tahun: 2021, penerbit: Diva

---

<sup>19</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra dkk, Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Mandrasah Riset), (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2023), hlm. 203

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 239.

<sup>21</sup> Endang Solihin, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan, (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021), hlm. 92

Press, terdiri dari 480 halaman karena dalam buku Hilda karya Muyassarah Hafidzoh menceritakan fenomena tentang trauma korban kekerasan seksual secara rinci dan juga cara penangannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dapat diperoleh peneliti melalui membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>22</sup> Sumber data sekunder diperoleh peneliti tidak langsung dari objek yang diteliti, tetapi melalui, perpustakaan, arsip pribadi dan sebagainya. Sumber-sumber sekunder yang mendukung sumber primer mencakup buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, seperti buku tentang metode penelitian, teori konseling Islam, dan teori kesusasteraan. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber referensi karya tulis lain seperti skripsi, jurnal, artikel, dan makalah yang terkait dengan topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik baca dan catat.<sup>23</sup>

- a. Teknik baca, dilakukan dengan membaca novel Hilda karya Muyassaratoul Hafidzoh.
- b. Teknik catat, merupakan teknik pengumpulan data yang sumber datanya berupa data tertulis. Teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat atau paragraf dalam novel Hilda Karya Muyassararotul Hafidzoh.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis.<sup>24</sup> Kegiatan ini

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308-309

<sup>23</sup> Siti Warnita, dkk, Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertaskarya Dewi Lestari, (Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya), hlm. 49

<sup>24</sup> Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data, (Mitita Jurnal Penelitian, Volume 1 No 3), hlm. 36

meliputi pengorganisasian data, penataan pola, pemilahan informasi, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sehingga mencapai kejenuhan data. Kegiatan analisis mencakup beberapa langkah, yaitu reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut. Dalam konteks ini, peneliti melakukan eksplorasi secara menyeluruh untuk memperoleh data yang lebih beragam terkait objek yang diteliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan sensitivitas, kecerdasan, serta wawasan yang mendalam. Ini berarti bahwa dengan banyaknya data yang diperoleh, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci sebelum menganalisisnya. Reduksi data melibatkan merangkum, memilih poin-poin utama, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mencari tema dan pola yang muncul.

c. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian ini, data yang telah direduksi sebelumnya dirakit dan dipaparkan menjadi narasi yang sistematis (mempermudah ketika dibaca ataupun dipahami). Peneliti juga mereduksi hasil pengumpulan data dari membaca dan mencatat kalimat yang mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah analisis dilakukan, peneliti menyusun kesimpulan. Hasil pengolahan dan analisis data kemudian

dijelaskan dalam konteks masalah yang ada, yang akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan.<sup>25</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan dalam penelitian skripsi ini terdapat lima bab yang pada setiap bab berisi subbab, rincian subbab tersebut antara lain:

Bab I Pendahuluan pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang mendasari perlunya dilakukan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori bagian ini berisi mengenai permasalahan yang dibahas yaitu tentang konseling Islam untuk mengatasi trauma korban kekerasan seksual.

Bab III Hasil Penelitian, berisi gambaran umum novel Hilda, konseling Islam yang terdapat dalam novel Hilda dan trauma yang dialami Hilda.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Mengenai hasil analisis serta pembahasan terkait penelitian yang sudah dilakukan mengenai konseling Islam dalam mengatasi trauma korban kekerasan seksual.

BAB V Penutup bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>25</sup> Rizal Safarudin ,Zulfamanna dkk, Penelitian Kualitatif, (INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konseling Islam dalam novel Hilda pada pendekatan *Bil Hikmah* meliputi Hilda yang diberikan tuntunan oleh Ibunya untuk membaca sholawat serta Bu Nyai menuntun Hilda untuk berserah diri kepada Allah dengan cara menghafalkan Al-Qur'an sebagai pengobatan secara spiritual. Selanjutnya pendekatan *Al-Mauidzah Al-Hasanah* Ibu Zubaidah memberikan nasihat kepada Hilda tentang hal keberkahan perjalanan saat hujan turun. Dan Ibu Zubaidah juga mengutarakan nasihat kepada Hilda tentang keyakinan bahwa Hilda akan mendapatkan seorang laki-laki yang tulus mencintainya. Serta Bu Nyai berpesan kepada Wafa, untuk selalu menjaga keimanan Kemudian pendekatan *Al-Mujadalah bi Al-Ahsan* meliputi ketika Wafa memberi nasihat kepada Hilda yang sedang merasa bimbang akan tinggal dan tidur dimana dan Wafa tidak memaksakan Hilda untuk melakukan hubungan suami istri pada umumnya dan menunjukkan sikap menghormati kepada Hilda tentang trauma yang dialaminya.
2. Trauma yang dialami oleh Hilda yaitu *Rape Trauma Syndrom* dan *Hypoactive Sexual Desire Disorder*. Pada *Rape Trauma Syndrom* gejala pada fase akut ditunjukkan dengan reaksi fisik seperti sakit kepala, mual, dandan muntah. Kemudian Hilda yang mengalami insomnia dan penurunan nafsu makan serta emosional Hilda tidak bisa dikontrol. Dan Hilda juga sering mengurung diri dan kesullitan dalam berhubungan dengan lawan jenis. Pada fase reorganisasi ditunjukkan dengan Hilda yang sering mengalami mimpi buruk berupa bayangan masa lalu. Dan pada tahap renormalisasi ditunjukkan dengan Hilda yang sudah bisa menerima Wafa seutuhnya sebagai suaminya dan rasa ketakutan menghilang secara bertahap. Sedangkan *Hypoactive Sexual Desire Disorder* ditunjukkan dengan

minimnya gairah seksual yang dialami oleh Hilda dan Hilda juga mengalami khawatir atau stres dan takut serta cemas apabila Hilda tinggal berdua bersama Wafa dan mengalami ketegangan ketika berdekatan dengan pasangannya yang mengakibatkan dampak pada hubungan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini menghasilkan saran sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Penyuluhan Islam**

Diharapkan perlu adanya pengembangan pada mata kuliah penelitian yang berlandaskan pada metode baru dalam penerapan konseling Islam serta menambah referensi keilmuan bagi Bimbingan Penyuluhan Islam.

### **2. Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi diri sendiri untuk mengembangkan karakter yang baik. Masih banyak aspek yang perlu dieksplorasi melalui karya-karya yang luar biasa dan menginspirasi. Dengan memahami dan menganalisis karya-karya tersebut, kita dapat memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas diri.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi serta pembelajaran tentang konseling Islam yang dapat diterapkan dalam mengatasi trauma kekerasan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. (2006). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Alfina Usria Sani, U. N. (2021). *Konseling Traumatik Untuk Menangani Gangguan Kesehatan Mental Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual*. *Journal Bimbingan Konseling*.
- Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik : Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang : Cv. Pilar Nusantara.
- Aryani, W. D., Erwin, E., & Sugiarto, P. (2022). *Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Kecerdasan, Potensi dan Kepribadian Siswa*. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(3)
- Cahya, T. A. (2021). *Teknik mengatasi trauma pada korban pelecehan seksual analisis teknik transferensi dan membaca Al-Qur'an: studi kasus di balai rehabilitas sosial anak paramita Mataram 2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram)*.
- Elindawati, R. (2021). *Perspektif feminis dalam kasus perempuan sebagai korban kekerasan seksual di Perguruan Tinggi*. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 181-193.
- Fadia, L., Rizki, M. F., & Pangestuti, R. (2021). *Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah*. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 52-66.
- Fismatika, Vitria Tito. (2021). *Trauma dan Rekonsiliasi Perempuan Melawan Patriarki, Perang serta Poligami*. Karanganyar : Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Hafidzoh, Muyassarotul. (2021) *Hilda: Cinta, Luka dan Perjuangan*. Yogyakarta: Diva Press

- Hasanah, R. (2023). Pelaksanaan Konseling Islam di LP-PAR Kota Pekalongan Dalam Menangani Trauma Anak Korban Kekerasan Seksual (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Husin, L. S. (2020). Kekerasan seksual pada perempuan dalam perspektif al-quran dan hadis. *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 3(1), 16-23.
- Jannah, M. (2021). Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 64-85.
- Kasenda, R. Y., Takapi, C., Meta, J., Suryani, S., Aruperes, V., & Tarigan, Y. B. (2023). Upaya Penanganan Trauma Pelecehan Seksual Masa Lalu. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 779-784.
- Khoiroh, A. (2021). Bimbingan dan konseling keagamaan bagi wanita korban kekerasan seksual. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(1), 116-134.
- Kristiani, M. D. (2014). Kejahatan kekerasan seksual (perkosaan) ditinjau dari perspektif kriminologi. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 3(3), 44124.
- Kudus, H. H. A. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 32(1), 1-11.
- Kurnia, I. P. S., Lisnawati, N. F., Veryudha, E. P., Nikmatul, K., Maidaliza, M., Desi, A., ... & Suminah, S. (2022). Kekerasan seksual. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Lubis, Lahmudin. 2021. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan:Perdana Publishing.
- Mukhlas, M., & Sofiani, I. K. (2021). Landasan Teori Konseling Islam. *Kaisa*, 1(1), 25-37.

- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(2), 56-60.
- Preska, Ns. Windy. 2023. Fungsi Keluarga dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. Bantul: CV Mitra Eduksi Negeri.
- Putri, I. P. (2023). Konseling spiritual untuk mengatasi siswa bermasalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 997-1007.
- Rahayu, Fitri Itut. 2023. Buku Ajar Bahasa Indonesia. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rohmah, E. I. (2023). Perempuan Sebagai Pelopor Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum*, 4(3), 234-255.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Kekerasan seksual terhadap perempuan (Kajian perbandingan Indonesia-India). *Balobe Law Journal*, 2(1), 7.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji dkk. (2023). Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset). Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Setiyowati, Arbin Janu. *Konseling Trauma Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Sitawati, A. D., & Muhdi, N. *Rape Trauma Syndrome (RTS)*.
- Soejoeti, A. H., & Susanti, V. (2020). Memahami kekerasan seksual dalam Menara Gading di Indonesia. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 207-221.

Solihin, Endang. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan., Tasikmalaya: Pustaka Ellios.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308-309

Sukandar, Warlan dan Yessi R., (2022). “Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur`an Surat An-Nahl ayat 125”. *Jurnal kajian dan Pengembangan Umat*, Volume 5 No. 1, 93-98.

Tiffani, T., Kenedi, G., Ulfatmi, U., Nurhasnah, N., & Mardianto, M. (2024). *Konseling Pendidikan Islam Solusi Terhadap Keterbatasan Konseling Barat*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 543-552.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 45-55.



Lampiran 2

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Riya Sabila  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 08 April 2002  
Alamat : Jl. Pelita III No. 25 RT 05/ RW  
02  
Kel. Jenggot Kec. Pekalongan  
Selatan  
Email : riyasabila5@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

MIS Jenggot 01 : Lulus tahun 2014  
MTs Salafiyah Jenggot : Lulus tahun 2017  
MAS YAPENSA : Lulus tahun 2020  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Masuk tahun 2020

**Data Orang Tua**

*Ayah Kandung*

Nama Lengkap : Jazuli  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Pelita III No. 25 RT 05/ RW 02  
Kel. Jenggot Kec. Pekalongan Selatan

*Ibu Kandung*

Nama Lengkap : Mazidah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Pelita III No. 25 RT 05/ RW 02  
Kel. Jenggot Kec. Pekalongan Selatan

Pekalongan, 10 Oktober 2024

Yang Menyatakan,

Peneliti